Penggunaan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa

(Studi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2015 Universitas Lampung)

(Skripsi)

Oleh

FITRI FAWZIAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGGUNAAN INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI (IEKAD) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2015 Universitas Lampung)

Oleh

FITRI FAWZIAH

Mahasiswa sebagai individu yang mempersiapkan diri untuk bekerja pada bidang tertentu seharusnya sudah memiliki kematangan karir yang baik sebagai perencanaan karirnya. Namun, kenyataannya masih ada sebagian mahasiswa yang belum mampu menunjukan rencana keputusan karir. Mereka belum mandiri dalam pemilihan pendidikan atau pekerjaan. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok untuk membantu mahasiswa meningkatkan kematangan karir. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre-experimental *one group pretest postest desain.* Data kematangan karir sebelum dan sesudah perlakuan penelitian dijaring dengan menggunakan angket kematangan karir. Hasil penelitian menunjukan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD ini efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan kematangan karir. Skor rerata kematangan karir mahasiswa pada *postest* menunjukan peningkatan signifikan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok menggunakan IEKAD.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Kematangan Karir, IEKAD

Penggunaan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa
(Studi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2015 Universitas Lampung)

Oleh

FITRI FAWZIAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS LAMPUNG

2016

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI (IEKAD) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA.**

Nama Mahasiswa : ***FITRI FAWZIAH***

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052011

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.	Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons
NIP 19591110 198603 1 005	NIP 19810123 200604 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd .....

Sekretaris : Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons .....

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd. .....

2. Dekan FKIP Universitas Lampung

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Agustus 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Fawziah
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213052011
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PENGGUNAAN INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI (IEKAD) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, September 2016
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C58810AEF135019418
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fitri Fawziah
NPM 1213052011

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pekalongan tanggal 22 Januari 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Kasiman dan Ibu Siti Aminah.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) Mawar Margodadi diselesaikan tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Margodadi, Tulang Bawang Barat hingga tahun 2002, kemudian Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bumimas, Batanghari hingga tahun 2003, dan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Margodadi, Tulang Bawang Barat hingga lulus tahun 2005. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumijajar lulus tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tumijajar lulus tahun 2012.

Bulan September tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Unila melalui jalur Seleksi Tes tertulis SNMPTN. Pada bulan juli-September 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMPN 3 Cukuh Balak Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah tergabung sebagai anggota Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Unila (Formabika), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip), FPPI, dan Birohmah tahun 2012 / 2013.

MOTO

Sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar, dan kesantunan itu diperoleh dengan kerendahan hati, sedangkan kesabaran itu diperoleh dengan keteguhan hati.

(HR. Ibnu Hajar)

…Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.

(QS AT-TALAQ:7)

PERSEMBAHAN

ASSALAMUALAIKUM..

Alhamdulilahhirobilalamin.. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas terselesaikannya skripsi ini, kupersembahkan karyaku ini kepada:

♥*Papah yang tercinta bernama Kasiman, terimakasih untuk semua tetes keringat yang tercurah untuk pendidikan ku, rasa syukur tiada henti memilki sosok ayah sepertimu*

♥*Ibu yang terkasih bernama Siti Aminah, terimakasih untuk semua pengorbanan, pengertian,doa dan kasih sayang yang tiada habis-habisnya untuk ku*

♥ *Adik tersayang bernama Romadhona, yang selalu menghibur dan terus mendoakan keberhasilanku*

♥*mamas terbaik bernama Fery Supriatna, terimakasih telah memotivasi,membantu, dan mendukung serta selalu ada untukku*

-FITRI FAWZIAH -

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Hi.Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Prigram Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., selaku Pembahas dan penguji pada penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Dr.Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

6. Bapak Redi Eka Andriyanto,M.Pd.Kons selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
7. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima Kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
8. Bapak dan Ibu Staf serta karyawan Unila, Terima Kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan segala keperluan administrasi;
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Kasiman dan Ibu Siti Aminah yang tiada henti-hentinya berkorban untuk pendidikanku, Adik tersayang Romadhona yang senantiasa memberikan semangat dan kebahagiaan. Terimakasih atas semua doa, kasih sayang, dan dukungan untuk keberhasilan penulis.
10. Mamas Fery Supriatna, S.Ked., yang telah memotivasi, membantu, dan mendukung serta selalu ada untuk penulis
11. Keluarga besar yang senantiasa membantu, mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis
12. Mahasiswa BK kelas B angkatan 2015 Unila yang telah bersedia untuk melakukan kegiatan konseling kelompok;
13. Sahabat-sahabat yang selalu menemani Firdalia, S.AN, Delvi Ristiani, S.Ked, Desi Octhavian, S.Pd, Fieyora Purba Ranny, S.Pd, Aka Gani Ferza, S.E, Adrina Dhea Pramudita, Amd.Keb, Yolanda Oktaviani, Annisa Dwi Oktaviani, dan Nevi Indah Saputri
14. Teman seperjuangan dalam mengejar mimpi bersama, keluarga besar BK 2012: Fieyora, Yolanda, Annisa, Nevi, Anik, Lia, Teguh, Limah, Erni, Refi, Ida, Jiba, Ayu, Riska, Vita, Nini, Dwi, Depi, Ega, Erlinda, Qomarul, Nurman,

Muslimin, Luqman, Nopen, Riko, Niko, Mugo, Reja, Dimas, Novita, Pera, Yuli dan luluk Terimakasih atas kebersamaan yang penuh dengan berjuta cerita dan cinta selama empat tahun perjuangan di Unila;

15. Keluarga KKN dan PPL: Bapak Nasir dan Ibu Ratna serta Intan, Anggita, Agus, Ning, Bayun, Lanro, Riris, Resi dan Jerry telah memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bersama kalian selama dua bulan di Kaca Marga, Cukuh Balak, Tanggamus.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiinn.

Bandar Lampung, September 2016

Penulis,

Fitri Fawziah

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
SANWACANA ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

I. PENDAHULUAN. **1**
A. Latar Belakang Masalah. 1
1. Identifikasi Masalah. 6
2. Pembatasan Masalah. 7
3. Rumusan Masalah. 7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian. 8
1. Tujuan Penelitian. 8
2. Manfaat Penelitian. 8
C. Ruang Lingkup Penelitian. 9
1. Ruang Lingkup Objek Penelitian. 9
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian. 9
3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian. 9
D. Kerangka Pikir. 10
E. Hipotesis Penelitian. 15

II. TINJAUAN PUSTAKA. **16**
A. Kematangan Karir. 16
1. Pengertian Kematangan Karir. 17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir. 18
3. Aspek-aspek Kematangan Karir. 21
B. Konseling Kelompok. 25
1. Pengertian Konseling Kelompok. 25
2. Tujuan Konseling Kelompok. 26
3. Isi Konseling Kelompok. 27
4. Komponen Konseling Kelompok. 27
5. Tahap penyelenggaraan konseling. 29
6. Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD). 32

C. Penggunaan IEKAD dalam Layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa..... 33

III. METODE PENELITIAN. 40
A. Metode Penelitian..... 40
B. Desain Penelitian..... 41
C. Subjek Penelitian..... 41
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operational 42
1. Variabel Penelitian. 42
2. Definisi Operational. 43
E. Teknik Pengumpulan Data. 44
F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian. 47
1. Uji Validitas. 47
2. Uji Reabilitas..... 49
G. Teknik Analisis Data..... 50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN. 52
A. Hasil Penelitian. 52
1. Gambaran Umum Kegiatan Penelitian..... 52
2. Deskripsi data. 66
3. Hasil Uji Hipotesis. 81

V. KESIMPULAN DAN SARAN. 89
A. Kesimpulan..... 89
B. Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA. 91
LAMPIRAN..... 93

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Aspek kematangan karir, Super 22
2.2 Aspek kematangan karir, Crites. 23
3.1 Alternatif jawaban angket. 46
3.2 Kriteria kematangan karir. 47
3.3 Kriteria validitas. 48
3.4 Indeks pengujian reliabelitas. 50
4.1 Jumlah mahasiswa berdasarkan *pretest* dan *postest* kematangan karir. 67
4.2 Perbandingan skor *pretest* dan *postest* kematangan karir 69
4.3 Hasil uji normalitas nilai *pretest*. 82
4.4 Hasil uji normalitas nilai *postest*. 83
4.5 Hasil *uji paired sample t-test*. 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Kerangka pikir penelitian. 15
3.1 Pola pre eksperiment design..... 41
4.1 Grafik peningkatan kematangan karir kelompok eksperimen 1. 71
4.2 Grafik peningkatan kematangan karir kelompok eksperimen 2. 74
4.3 Grafik peningkatan kematangan karir kelompok eksperimen 3. 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi angket kematangan karir. 94
2. Angket kematangan karir. 96
3. Laporan hasil uji ahli instrumen..... 99
4. Hasil uji ahli dengan Aiken's V. 106
5. Laporan hasil uji coba instrumen. 110
6. Hasil uji normalitas. 115
7. Hasil uji *paired sample t-test*. 116
8. Hasil *pretest* 117
9. Hasil *postest*. 118
10. Persentase peningkatan. 119
11. Tahap penelitian. 124
12. Satuan layanan. 125
13. Modul prosedur pelaksanaan 141
14. Hasil asesmen pada IEKAD. 156
15. Daftar pertanyaan wawancara. 158
16. Surut izin penelitian. 159

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Mempersiapkan karir dan memenuhi tuntutan memasuki dunia kerja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu dalam periode dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari remaja, berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan masa depan sudah harus lebih relistis.

Fase dewasa awal jika dikaitkan dengan usia mahasiswa pada fase ini menunjukkan bahwa peran, tugas dan tanggung jawab mahasiswa bukan hanya pencapaian keberhasilan akademik, melainkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai secara cerdas dan mandiri, yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Mempersiapkan karir merupakan hal yang penting, karena sesuai dengan tugas perkembangan dituntut untuk mencapai tanggung jawab yang lebih besar sesuai dengan tuntutan sosialnya, seperti mencapai jaminan kemandirian ekonomi, mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, dan mengembangkan keterampilan intelektual. Selain itu, lingkungan

pekerjaan juga nantinya akan mendominasi kehidupan seseorang dalam jangka waktu yang cukup lama dalam rentang kehidupannya.

Tugas-tugas perkembangan di atas menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan kemampuan diri dan menetapkan rencana individu di masa yang akan datang guna mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai apa yang diinginkan atau dicita-citakannya. Sementara itu untuk menetapkan rencana memang tidak mudah karena pada tahap ini individu harus memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai konteks masa depan, merancang berbagai strategi pencapaian tujuan, dan memilih strategi mana yang paling efektif untuk dapat mencapai tujuan dibidang pekerjaan yang diinginkan walaupun tidak mudah namun merencanakan dan memilih karir yang sesuai dengan diri merupakan hal yang penting karena karir seseorang akan menentukan berbagai segi kehidupan. Karir yang baik tentu diawali dengan kematangan karir.

Super dalam Manuel alvares (2008) mengatakan:

> *Career maturity is the maturity which a person shows relative to their development stage that is comparing the individual stage of maturity with his or her chronological age*.

Sebelum memasuki dunia pekerjaan atau karir tertentu mahasiswa dituntut untuk memiliki kematangan karir, diharapkan dengan memiliki kematangan karir yang baik, maka mahasiswa akan tepat dalam memilih pekerjaan dan karirnya dimasa depan. Namun kenyataannya saat ini berdasarkan hasil wawancara singkat pada Januari 2016 dengan 82 mahasiswa di Universitas

Lampung program studi Bimbingan Konseling diperoleh hasil 33% mahasiswa tidak memilki keinginan untuk menjadi guru , selain itu juga 22 % mahasiswa yang mengatakan masuk pada FKIP karena merupakan pilihan terakhir saat mendaftar, dan ada 13 % mahasiswa mengatakan karena diminta oleh orang tua untuk masuk FKIP hal itu menjadikan mahasiswa memiliki keinginan bekerja selain guru dan hanya 32 % mahasiswa yang memang bersungguh-sungguh ingin menjadi guru BK.

Pada kenyatannya saat ini mahasiswa masih belm memiliki kematangan karir yang baik, dicirikan dengan belum mampunya mahasiswa dalam realism keputusan karir contohnya mahasiswa mengambil keputusan karir atau pendidikan karena pilihan orang lain seperti orang tua dan teman. Selain itu, mahasiswa juga belum mampu mengeksplorasi masalah pendidikan dan pekerjaan dalam hal ini belm mampu menyebutkan jenis jabatan serta pendidikan yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan mahasiswa masih memiliki kematangan karir yang rendah.

Hal ini sejalan dengan survey yang pernah dilakukan pada 123 responden yang tengah menyelesaikan skripsi dari fakultas psikologi dan fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Azhar. E.H, Zahroturrusyida dan Marina S.,2006) untuk melihat gambaran karir dari para mahasiswa tingkat akhir (para calon sarjana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir secara umum masih berada pada taraf belum siap untuk menentukan arah karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil

keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Ini tentu tidak sejalan dengan tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Penelitian di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap dalam menentukan karirnya dan hal ini tidak sejalan dengan tuntutan perkembangan mereka dimana seharusnya mereka sudah memiliki kematangan karir yang baik. Selain itu dampak jika tidak memilki kematangan karir salah satunya adalah mengalami kesulitan dalam dunia kerja, kesulitan saat melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan mereka. Pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan akan membuat hasil pekerjaan yang tidak optimal. Untuk meningkatkan arah pilihan karir , Dahlan (1993) membuat suatu inventori yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD). IEKAD merupakan lembar kerja konseli dalam pelayanan konseling karir untuk peningkatan arah pilihan karir. Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling untuk arah pilihan karir.

Bagi mahasiswa untuk meningkatkan kematangan karir diperlukan suatu layanan, dalam penelitian ini layanan yang digunakan adalah konseling kelompok. Untuk menghubungkan antara layanan konseling kelompok dengan peningkatan kematangan karir maka diberikan IEKAD sebagai medianya. Sebagi media inventori ini memiliki sejumlah informasi yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi mengenai asesemen diri atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis dan estimasi diri kedalam enam tipe kepribadian untuk memahami ciri diri. IEKAD dirancang khusus sebagi peranti konseling sehingga memungkinkan penggunanya

melakukan penilaian, penyekoran, dan penafsiran sendiri tentang aspek-aspek kepribadian dirinya. Jika dilihat dari isi pernyataan yang ada pada lembar IEKAD maka Inventori ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan kematangan karir mahasiswa untuk keputusan karir yang tepat dimasa depan.

Dengan adanya inventori ini diharapkan kematangan karir mahasiswa akan meningkat, karena menurut Dahlan (1993) inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi okupasi, kecenderungan prestasi akademis dan estimasi diri sehingga mahasiswa dapat mengetahui tipe kepribadian yang ada dalam dirinya, untuk memahami dirinya serta menentukan arah pilihan karir dimasa yang akan datang. IEKAD dapat diberikan pada berbagai layanan pada bimbingan dan konseling salah satunya yaitu layanan konseling kelompok. Menurut Gibson, R L.M. Mithcell, (2010) mengatakan bahwa:

> Konseling kelompok adalah pengalaman perkembangan dan penyesuaian rutin yang disediakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian diri sehari-hari mereka, dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi tetap dikoridor yang benar dan sehat. Contoh-contohnya seperti fokus kepada modifikasi perilaku, pengembangan keahlian, menjalin hubungan pribadi, fokus kepad aspek seksualitas, fokus pada nilai atau sikap yang dianut atau pengambilan keputusan tentang karir

Didalam konseling kelompok peranan pemimpin kelompok adalah sebagai fasilitator yang dituntut untuk menjadi seorang yang memandirikan dan menyiapkan berbagai fasilitas pelayanan terutama peranti yang diperlukan sebagai media layanan yang berupa lembar kerja. Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan dengan menggunakan peranti yang disebut

Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) yang diharapkan mampu meningkatkan kematangan karir mahasiswa. Bantuan semacam ini sesuai diberikan pada konseli mulai dari memilih jurusan studi semasa mereka menjalani pendidikan dan latihan semasa disekolah menengah dan mungkin juga ketika mereka hendak memasuki perguruan tinggi maupun pemilihan bidang pekerjaan kelak setelah lulus dari perguruan tinggi .

Berdasarkan latar belakang diatas, sangat penting dan strategis penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa dalam memilih pendidikan atau karir sehingga bakat dan potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Penelitian ini mengambil judul "Penggunaan Iinventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan Kematanagan Karir Mahaiswa".

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah kematangan karir mahasiswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Mahasiswa tidak memiliki keinginanan untuk menjadi guru
b. Mahasiswa belum mampu menyesuaikan kemampuan diri dengan rencana pekerjaan.
c. Masuk pada jurusan sekarang karena merupkan pilihan terakhir
d. Mahasiswa masih terpengaruh oleh lingkungan dalam pemilihan pendidikan maupun pekerjaan.
e. Belum mampu menyebutkan jenis jabatan atau pekerjaan yang sesuai

f. Mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan atau informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, keahlian yang harus dimiliki, juga kualifikasi pendidikan pada pekerjaan tertentu.
g. Mahasiswa belum mandiri dalam pemilihan karir, masih terpengaruh orang lain dalam penentuan karir dan pendidikan

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah pada penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa.

3. Rumusan Masalah

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai bidang jurusan. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat mahasiswa untuk mengambil keputusan karir secara tepat. Masih banyak mahasiswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain masih banyak mahasiswa memiliki kematangan karir yang rendah. Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan

manusia, maka sejak dini mahasiswa perlu dipersiapkan dan dibantu agar memiliki kematangan karir untuk merencanakan masa depannya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan suatu lembar kerja pada layanan konseling kelompok yang dapat membantu peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai karirnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah kematangan karir mahasiswa yang rendah. Maka pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah "Apakah Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kematangan karir mahasiswa?"

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kematangan karir mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan yang dilakukan, dapat dirinci manfaat teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya konsep-konsep Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kematangan karir.

b. Secara praktis

1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa perluya kematangan karir untuk merencanakan karirnya dimasa depan.

2) Dapat digunakan sebagai suatu informasi, pemikiran bagi mahasiswa, peneliti selanjutnya dan tenaga kependidikan lainnya dalam penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kematangan karir.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 Universitas Lampung yang diambil secara acak.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Universitas Lampung . Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2015/2016

D. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka para calon peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Narbuko, C. A. Achmadi, (2007) berpendapat bahwa Kerangka teoritis merupakan skema sederhana yang dibuat kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul. Dengan demikian gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah. Kerangka teoritis akan membantu kita dalam pedoman arah tujuan penelitian, selain itu juga akan membantu dalam pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna membentuk hipotesisinya. Perlu diketahui bahwa teori bukanlah pengetahuan yang sudah pasti, tetapi dapat digunakan sebagai petunjuk penyusunan hipotesis.

Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat mahasiswa untuk mengambil keputusan karir secara tepat. Masih banyak mahasiswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain masih banyak mahasiswa yang memiliki kematangan karir yang rendah. Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini mahasiswa perlu dipersiapkan dan dibantu agar memiliki kematangan karir untuk merencanakan masa depannya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan suatu lembar kerja pada

layanan konseling kelompok yang dapat membantu peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai karirnya.

Kematangan pilihan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Dimensi yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kematangan karir yaitu dimensi kognitif dan non kognitif. Seorang individu yang memiliki kematangan karir ditunjukan dengan sikap yang siap untuk membuat pilihan karir yang tepat. Dilihat dari definisi diatas, maka kematangan karir merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan seorang remaja . Namun pada umumnya mahasiswa memiliki kematangan karir rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya persiapan diri mahasiswa dalam memilih jenis pendidikan yang tepat untuk memasuki dunia kerja, belum memilki kempuan evaluasi diri untuk menyesuaikan kemampuan tersebut pada bidang pekerjaan tertentu, belum mampu merencanakan tentang suatu pekerjaan, masih terpengaruh oleh lingkungan dalam pemilihan karir dan masa depannya, mahasiswa masih kurang memilki pengetahuan atau informasi tentang pekerjaan yang diinginkan, dan lain-lain.

Dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa perlu dilakukan suatu upaya yang intensif dengan menggunakan layanan konseling kelompok yang didalamnya diberikan suatu inventori yang memuat sejumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa. IEKAD merupakan lembar kerja dalam bimbingan dan konseling. Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga

intervensi model bimbingan konseling. Inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi jabatan, kecederungan prestasi akademis, dan estimasi diri. Jika dilihat dari isi pernyataan yang ada dalam IEKAD maka inventori ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan kematangan pilihan karir mahasiswa.

Berkaitan dengan kematangan karir, Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) kematangan karir menunjukan pada keberhasilan seseorang dalam mencapai beberapa indikasi diantaranya pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*decission making*). Dimensi non kognitif kematangan karir terdiri atas : perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), dan realisme keputusan karir (*realism*). Pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), dapat dilihat dari nama-nama jenis jabatan yang terdapat pada IEKAD. Dalam IEKAD terdapat nama-nama jenis jabatan yang dicantumkan pada tabel dan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan nama-nama jabatan yang ada pada Klasifikasi Jabatan Indonesia. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dapat dilihat dari ciri lingkungan kerja (CLK) yang terdapat pada IEKAD. Dengan mengisi pernyataan yang sesuai dengan diri, maka akan diketahui ciri lingkungan kerja yang disukai. Ada beberapa ciri lingkungan kerja dalam IEKAD yaitu lingkungan realistis, lingkungan investigatif, lingkungan artistik, lingkungan sosial, lingkungan wirausaha, dan lingkungan konvensional.

Pengetahuan tentang membuat keputusan (*decission making*) dapat dilihat dari Kode Ringkasan (KR) yang terdapat dari IEKAD. Dengan mengisi lembar IEKAD maka para mahasiswa akan diajak untuk menentukan KR yang sesuai dengan dirinya yang dilihat dari pernyataan yang telah diisi sebelumnya. Mahasiswa akan belajar menemukan pola khusus tentang minat, estimasi diri, dan kompetensi yang akan diperlukan saat membuat keputusan tentang karir. Perencanaan karir (*career planning*) , pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan dalam upaya perencanaan karir yaitu pada preferensi kegiatan. IEKAD menyediakan pernyataan-pernyataan yang didalamnya dapat terlihat minat, kemampuan, dan kesempatan yang bisa dipilih sesuai dengan diri mahasiswa.

Selanjutnya mahasiswa akan menentukan sendiri apa yang disukai dan diinginkannya. Eksplorasi karir (*career exploration*) , pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam eksplorasi karir yaitu dengan pernyataan-pernyataan pada preferensi jabatan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan beberapa jenis-jenis jabatan yang ada, dan mahasiswa akan memilih mana yang lebih disukai untuk karirnya dimasa depan. Realisme diri (*realism*), dalam menyesuaikan antara kemampuan dengan kesempatan yang dimilki IEKAD menyediakan Asesmen Estimasi Diri. Hal ini dikarenakan pada lembar IEKAD mahasiswa diminta memberikan estimasi yang paling akurat tentang bagaimana dirinya dan bagaimana ketika bersaing dengan pribadi-pribadi lain seusianya. Sehingga mahasiswa akan dapat mengevaluasi kemampuan diri sendiri. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dilihat adanya keterkaitan antara IEKAD

dengan Kematangan karir mahasiswa. Sebagai suatu inventori IEKAD dapat digunakan pada layanan konseling kelompok. Gibson, R L.M. Mithcell, (2010) mengatakan:

> Konseling kelompok adalah pengalaman-pengalaman perkembangan dan penyesuaian yang disediakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian diri sehari-hari dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi tetap dikoridor yang benar dan sehat. Contoh-contohnya seperti fokus pada modifikasi perilaku, pengembangan keahlian menjalin hubungan pribadi, fokus kepada aspek seksualitas, fokus kepada nilai atau sikap yang dianut atau pengambilan keputusan tentang karier.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok karena konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa termasuk juga permasalahan dalam karir. Konseling kelompok mengutamakan dinamika kelompok antar angggota sebagai pemecahan masalah. Dinamika tersebut akan membantu konseli menemukan fakta-fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang tidak dipahami sebelumnya.melalui perumusan dan penetapan suatu kebutuhan untuk membantu tersebut, masing-masing angggota akan berkontribusi dalam pemecahan masalah karir. Sedangkan IEKAD merupakan lembar kerja konseli dalam layanan konseling kelompok.

Dengan demikian maka diduga IEKAD dalam konseling kelompok dapat membantu mahasiswa meningkatkan kematangan karirnya. Dengan langkah-langkah yang ada pada lembar kerja tersebut nantinya diharapkan dapat berdampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kematangan karir. Setelah mendapatkan hasil dari IEKAD maka akan dilakukan tahapan layanan

yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.

.

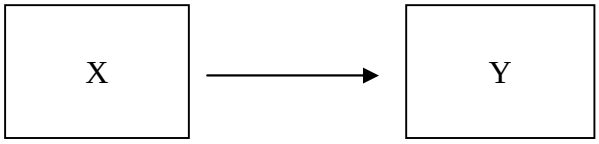

Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

Keterangan :
X : Layanan Konseling Kelompok menggunakan IEKAD
Y : Kematangan Karir Mahasiswa

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah kematangan karir mahasiswa dapat ditingkatkan dengan layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Sementara hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho :tidak terdapat peningkatan kematangan karir mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD.

Ha :terdapat peningkatan kematangan karir mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD.

II.TINJAUAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

Mahasiswa masuk pada masa dewasa awal yakni sejak tercapainya kematangan secara hukum (sekitar usia 18/20 tahun) sampai kira-kira usia 40 tahun. Secara biologis masa ini merupakan puncak pertumbuhan fisik yang prima, sehingga masuk dalam usia tersehat. Kesehatan fisik ini akan terpelihara dengan baik apabila didukung oleh kebiasaan-kebiasaan positif. Dari segi psikologis seseorang dalam fase ini telah memilki kematangan baik dari segi emosi maupun karir (Santroch,JW 2002). Mahasiswa memilki usia sekitar 18-24 tahun pada masa ini okupasi terhadap pekerjaan telah mengalami perkembangan yang lebih realistis. Orientasi minat, kapasitas, dan nilai yang dimilki individu terhadap pekerjaan akan direfleksikan dan diintegrasikan secara runtut dan terstruktur dalam frame vokasional (kristalisasi pola-pola okupasi) untuk memilih jenis pekerjaan pada tahap ini mahasiswa banyak melakukan penjajagan atau pencarian terhadap karir yang cocok buat dirinya, mengkhususkan pilihan pekerjaan, dan mengaplikasikan pilihan tersebut. Dengan demikian mahasiswa seharusnya telah masuk pada tingkat kematangan karir yang tinggi ata dengan kata lain mahasiswa telah memiliki kematangan karir.

1. Pengertian Kematangan Karir

Setiap perencanaan diharapkan memiliki perencanaan yang matang terlebih dahulu untk mendapatkan hasil yang baik, termasuk perencanaan karir dimasa depan. Kematangan karir dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Super (dalam Winkel & Hastuti. 2006) menjelaskan bahwa:

> Kematngan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Ada dua dimensi yang perlu dikembangkan untuk membangun kematangan karir siswa, yakni dimensi kematangan karir yang bersifat kognitif dan non-kognitif. Dimensi kognitif kematangan karir siswa terdiri atas aspek : (1) pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), (2) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan (3) pengetahuan tentang membuat keputusan (*decission making*). Dimensi non kognitif kematangan karir siswa terdiri atas : (1) perencanaan karir (*career planning*), (2) eksplorasi karir (*career exploration*), dan (3) realisme keputusan karir (*realism*)

Dimensi kognitif dan dimensi non kognitif dapat ditingkatkan melalui pemberian perlakuan yang memberikan penjelasan mengenai karir. Apabila siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam dua dimensi tersebut maka kematangan pilihan karir siswa juga akan meningkat. Kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan aspek tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Dimensi yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kematangan karir yaitu dimensi kognitif dan non kognitif. Seorang individu yang memiliki kematangan pilihan karir ditunjukan dengan tingginya nilai aspek kematangan karir yang dapat dilihat dari kedua dimensi tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu terdiri dari faktor intelegensi, bakat, minat terhadap pekerja, kepribadian, keluarga, jenis kelamin, dan faktor sekolah (Sukardi,1987).

> Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan, atau karier, dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Selain itu kemampuan intelegensi digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul selama pemilihan pekerjaan.

Faktor yang mempengaruhi adalah intelegensi, intelegensi merupakan tolak ukur kemampuan dari setiap individu oleh sebab itu intelegensi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat seseorang akan menentukan masa depan karirnya karena pekerjaan berkaitan dengan kemampuan seseorang tersebut. Ketika menemkan suatu permasalahan dalam pekerjaan intelegensi juga ikut berperan dalam pemecahan masalah. Faktor selanjtnya yaitu bakat dalam diri seseorang (Sukardi,1987).

> Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang Bakat dapat dipergunakan untuk memprediksi jenis pekerjaan yang sesuai bagi seorang individu.

Setiap individu memilki bakat yang tidak bias disamakan dengan individu lain, hal ini memungkinkannya untk berkembang dimasa depan hal ini dapat berpotensi dalam penentuan karir seseorang. Karena melalui bakat ini pekerjaan seseorang dapat diprediksi untuk dikembangkan kembali. Faktor berikutnya yaitu minat individu terhadapap pekerjaan (Sukardi,1987).

> Minat individu terhadap suatu pekerjaan akan membantu individu dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan. Tanpa adanya minat

> terhadap suatu pekerjaan, individu akan sulit dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Pencapaian seorang individu dalam pekerjaan membutuhkan keinginan yang kuat dalam dirinya terutama minatnya dalam suatu pekerjaan. Minat terhadap suatu pekerjaan akan memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi pekerjaan seseorang (Sukardi,1987).

> Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungan

Setiap individu memimilki kepribadian yang berbeda-beda. Individu memerlukan cara-cara yang berbeda untuk penyesuaian dengan lingkungan terdekatnya. Kepribadian akan membantu individu tersebut dalam usaha penyesuaian terhadap lingkungannya termasuk pada lingkungan kerja. Cara-cara yang ia gunakan sesuai dengan kepribadiannya tersebut akan menentukan pekerjaan seperti apa yang dapat dilakukannya. Selain itu dalam kematangan karir seseorang juga dipengaruhi oleh keluarga (Sukardi,1987).

> Keluarga membantu memberikan informasi kepada individu baik secara langsung maupun secara tidak langsung tentang pekerjaan, jabatan atau karier tertentu yang ada dalam dunia kerja.

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap individu, dalam hal ini keluarga akan memberikan informasi sejak dini mengenai jenis pekerjaan dan karir dimasa depan. Penyampaian informasi tersebut dapat terjadi secara langsung melalui komunikasi maupun secara tidak langsung dapat melalui pekerjaan yang dlakukan oleh ayah atau anggota keluarga lainnya.

Setelah keluarga faktor yang ikut mempengaruhi yaitu sekolah (Sukardi,1987).

> Sekolah, guru, dan pembimbing memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karier bagi siswa Sekolah adalah pijakan awal di mana individu pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sendiri sehubungan dengan prestasi dan kerja yaitu dengan adanya kurikulum sekolah, bimbingan karier, dan fasilitas sekolah yang mendukung perkembangan karier siswa

Jika keluarga berperan sebagai pemberian informasi mengenai dunia kerja, maka sekolah merupakan langkah pertama dimana individu mulai mengenal satu bidang pekerjaan tertentu. Di sekolah individu mulai mengenal teman lain dari latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda hal ini tentu akan menambah informasi dan wawasaan. Selain itu sekolah juga menjadikan pesert didiknya untuk lebih mengembangkan kemampuannya, potensinya dan prestasinya melalui fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung perkembangan karir seperti bimbingan karir.fasilitas tersebut akan sangat mempengaruhi proses perkembangan pada individu tentunya juga hasil dari proses adaptasi dari individu tersebut dengan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kematangan karir tidak bisa terlepas dari perkembangan seorang individu. Kematangan karir juga akan menentukan keberhasilan individu tersebut dalam pekerjaannya.banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan tingkat kematangan karir setiap individu berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu kematangan karir adalah hal yang sangat penting.

3. Aspek-aspek Kematangan Karir

Kematangan karir seseorang akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, selain itu aspek-aspek yang terdapat pada kematangan karir juga akan memiliki hasil yang berbeda. Aspek-aspek kematangan karir telah diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya adalah menurut pendapat Super (dalam Gonzales, M A,2008) mengatakan bahwa

> *"which is structured in five dimensions or factors: planfulness, resources for exploration, information, decision making and reality orientation and 19 variables. The structure is the same for adolescence and for adulthoood what varies are the content of each pf the factors and the variables"*

Aspek-aspek kematangan karir terdiri dari lima faktor yaitu perencanaan, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi realita dan 19 variabel struktur dari setiap variable sama untuk faktor. Dalam hal ini untuk setiap aspek pada kematangan karir terdiri dari beberapa item. Item tersebut tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek pada kematangan karir karena keduanya saling berkaitan. Kematangan karir juga tidak hanya terkait dengan aspek-aspek perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga terkait pada perilaku yang dimanifestasikan terhadap cara saat melakukan tugas–tugas perkembangan pada aspek-aspek kematangan karir tersebut. Seseorang pada tahap perkembangan tertentu akan memiliki aspek-aspek perkembangan pada tahapnya termasuk dan aspek pada kematangan karir. Seseorang dikatakan memiliki kematangan karir jika sudah memiliki sikap dari setiap aspek tugas perkembangannya yang dalam hal ini adalah aspek pada kematangan karir.

Tabel 2.1 aspek kematangan karir,Super (dalam Gonzales, M A,2008)

No	Super (1951,1974)
1.	*Career planfulness/*perencanaan karir • *Distant future/*karir jangka panjang • *Intermediate future*/ jangka menengah • *Present/*sekarang
2.	*Career exploration/*eksplorasi karir • *Consultation/*konsultasi • *Resources/*sumber daya • *Partisipation/*partisipaasi
3.	*Information /*informasi • *Education and instruction/*pendidikan dan intruksi • *Income requirements/*persyaratan penghasilan • *Duties/*tugas • *Supply and demand*/penawaran dan permintaan • *Conditions/*kondisi • *Career advancement/*kemajuan karir
4.	*Decision making/*pembuatan keputusan • *Principles/*prinsip • *Practice /*praktek
5.	*Reality orientation/*orientasi realita • *Self-knowledge/*pengetahuan diri • *Realism/*realisme • *Consistency/*konsistensi • *Crystallization/*kristalisasi • *Work experience/*pengalaman kerja

Adapun aspek kematangan karir diatas menjelaskan bahwa terdapat lima aspek yaitu aspek perencanaan, eksplorasi karir, informasi, pembuatan keputusan, dan orientasi realita. Ketika individu mengalami peningkatan pemahaman dalam empat dimensi tersebut maka kematangan karir mahasiswa juga meningkat. Sedangkan menurut Crites (dalam Gonzales, M A,2008) menjelaskan bahwa:

> *four factors (counsistency, realism, competencies and attitudes) which group the variables*”

Berdasarkan pendapat tersebut maka kematangan karir dipengaruhi oleh empat faktor (konsistensi, realisme, kompetensi dan sikap) dengan kelompok variabel . Selain itu Crites berpendapat mengenai aspek kematangan karir sebagai berikut:

Tabel 2.2 aspek kematangan karir,Crites (dalam Gonzales, M A,2008)

No	Crites (1965,1971)
	***Degree of career development*/tingkat perkembangan karir**
1.	*Consistency/*konsistensi • *Field/*bidang • *Time/*waktu • *Level/*tingkat • *Family/*keluarga • *Independence/*diri sendiri
2.	*Realism/*reliasme • *Interest/*tujuan • *Skills/*keterampilan • *Personality/*kepribadian • *Social class/*kelas sosial
3.	*Competencies/*kompetensi • *Problem solving/*pemecahan masalah • *Planning/*perencanaan • *Goal selection/*pilihan sasaran • *Self-appraisal/*menilai diri • *Occupational information/*informasi kerja
4.	*Attitudes/*sikap • *Orientation/*orientasi • *Preferences/*preferesi • *Commitment/*komitmen • *Involvement/*keterlibatan

Tingkat perkembangan karir terdiri dari berbagai aspek yaitu konsistensi, relisme, kompetensi, dan sikap.Selanjutnya kematangan karir juga dijelaskan oleh Super (dalam Winkel dan Hastuti,2006) sebagai berikut:

> merupakan penguasaan individu terhadap tugas perkembangan vokasional yang menyangkut empat aspek yaitu : eksplorasi,

kemampuan diri,pengambilan keputusan,perencanaan terhadap masalah pekerjaan.

Berdasarkan uraian tentang kematangan karir diatas, dapat diambil suatu kesimpulan mengenai kematangan karir yang dijadikan konsep dalam penelitian ini untuk mengetahui aspek-aspek kematangan karir yaitu sebagai berikut:

a. Eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan.

   Sejauh mana mahasiswa mulai mempersiapkan diri dengan cara memilih jenis pendidikan yang tepat dan mulai mencari informasi tentang pekerjaan yang akan dipilihnya sebagai bekal untuk memasuki pekerjaan tersebut.

b. Realisme keputusan karir

   Sejauh mana mahasiswa mampu mengevaluasi kemampuan diri, mampu mengadakan penyesuaian antara kemampuan dan kesempatan yang dimiliki dengan pekerjaan yang dipilih.

c. Perencanaan masalah pekerjaan.

   Sejauh mana mahasiswa mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, bekal pendidikan, dan kesempatan yang dimiliki individu, dan membuat usaha perencanaan tentang suatu pekerjaan yang dipilih.

d. Pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan .

   Sejauh mana mahasiswa mampu membuat keputusan secara mandiri dalam pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya dan

kemampuannya, bertanggung jawab dengan pilihannya, dan berusaha aktif dalam pencapaian pemilihan suatu pekerjaan.

e. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja

Sejauh mana mahasiswa mengetahui perilaku-perilaku dalam bekerja,mengetahui cara orang lain dalam mempelajari pekerjaannya.

f. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

Sejauh mana mahasiswa mengetahui tugas dari pekerjaan yang diinginkan, dan mengidentifikasi resiko-resiko dari pekerjaan yang diminati.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Gibson, R L.M. Mithcell, (2010) mengatakan bahwa:

> Konseling kelompok adalah pengalaman-pengalaman perkembangan dan penyesuaian rutin yang disediakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian diri sehari-hari mereka, dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi tetap dikoridor yang benar dan sehat. Contoh-contohnya seperti focus pada modifikasi prilaku, pengembangan keahlian menjalin hubungan pribadi, focus pada aspek seksualitas, focus kepada nilai atau sikap yang dianut, atau pengambilan keputusan tentang karier .

Selain itu pengertian layanan konseling kelompok juga diungkapkan oleh Prayitno, (2004) yaitu:

> Melalui kondisi dan proses berprasaan, berpikir, berpersepsi, dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Khususnya untuk layanan konseling kelompok selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada konseli secara berkelompok untuk membantu konseli agar mampu mengatasi masalahnya dan berkembang sesuai pribadinya sehingga mampu secara mandiri menghadapi masa depannya yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai alernatif penyelesaian masalah.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Gibson, R L.M. Mithcell, (2010) mengatakan bahwa:

> Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling, yang didalamnya menyangkut pula layanan perencanaan individual, yang bertujuan untuk membantu konseli mengatasi problem mereka lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian hari ke hari.

Sedangkan Prayitno, (2004) menjelaskan bahwa:

> tujuan layanan konseling kelompok adalah terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh tujuan terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi dan terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbas pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan konseling kelompok adalah membantu konseli dalam mengentaskan masalah serta mengimplementasikan rencana-rencana kehidupan masa depannya termasuk dalam pilihan karir yang akan ditempuhnya untuk kehidupan yang lebih baik dan agar mambu berkembang dalam kehidupan efektif sehari-hari. Kemudian memandirikan konseli agar mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya dan menyelesaikannya sesuai

dengan emosi dan penyelesaian yang baik.selain memiliki tujuan tersebut, didalam konseling kelompok juga terdapat isi kegiatan.

3. Isi Layanan Konseling Kelompok

Isi layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah yang mendalam dan bervariasi. Dengan demikian layanan konseling kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Prayitno (2004) berpendapat dalam hal ini anggota kelompok yang homogen kurang efektif dalam konseling kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak monoton dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat hemogenitas anggota kelompok.

4. Komponen Layanan Konseling Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang telah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional (Prayitno, 2004). Konselor sebagai pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

Hal ini menuntut keterampilan konselor untuk menghidupkan suasana kegiatan konseling kelompok. Dinamika didalam kelompok ditandai

dengan terjadi interaksi diantara anggota-anggota kelompok sehingga terdapat pertukaran informasi. Dengan informasi-informasi tersebut maka siswa akan dapat memilih solusi yang akan dipakai untuk menyelesaian masalah yang ada pada diri masing-masing anggota kelompok.

b. Anggota Kelompok

Untuk terselenggaranya layanan konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan syarat, yaitu:

1. Jumlah anggota 6-10 orang
2. Kelompok yang heterogen
3. Anggota kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan.

Jumlah anggota yang terlalu kecil akan mengurangi efektifitas layanan. Begitu pula dengan jumlah anggota yang terlalu besar karena kesempatan berbicara dan perhatian akan mendapatkan perhatian yang kurang dari konselor. Maka dari itu sebaiknya jumlah anggota kelompok adalah 6-10 orang dan anggotanya heterogen sehingga dapat memecah kebekuan dalam kelompok. Dengan begini masing-masing anggota akan berperan aktif dalam kegiatan layanan sehingga masalah yang sedang dihadapi akan terselesaikan. Selain itu konselor jga akan lebih mudah dalam mengatur jalannnya diskusi dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh masing-masing anggotanya.

5. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan (Prayitno, 2004), yaitu tahap pebentukan, peralihan, kegiatan dan penutup:

> Tahap pembentukan ini merupakan tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan diri, pelibatan diri serta memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umunya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya bimbingan kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

Tahap pembentukan merupakan awal dari proses konseling kelompok. Pada tahap inilah pembentukan kelompok yang dinamis dimulai. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok dituntut untuk saling berinteraksi aktif dalam kelompok, untuk menciptakan suasana tersebut maka pada tahap pembentukan dilakukan berbagai permainan untuk menumbuhkan kehangatan dan juga kedekatan antara satu dengan yang lainnya. Proses konseling kelompok tidak bisa dilanjutkan jika pada tahap ini belum tercipta suasana yang hangat.

Selanjutnya tahap peralihan yang diungkapkan oleh Prayitno, (2004) adalah

> Tahap peralihan dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan,

> kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

Pada tahap peralihan memerlukan ketelitian dari seorang pemimpin kelompok untuk melihat kesiapan anggota kelompok memasuki tahap selanjutnya. Jika angota kelompok belum terlihat siap maka pemimpin kelompok tidak boleh memasuki tahap kegiatan terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok bisa mengulang kembali atau menanyakan kepada para anggota apa yang belum dipahami mengenai penjelasan sebelumnya tentang konseling kelompok. Hal ini dilakukan sampai angota kelompok benar-benar siap secara keselurhan untuk memasuki tahap kegiatan.

Kemudian memasuki tahap kegiatan yang diungkapkan oleh Prayitno, (2004)

> Tahap ini merupakan tahapan kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi. Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi, kemudian kelompok memilih masalah mana yang hendak dibahas dan dientaskan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Klien yang masalahnya dibahas menjelaskan secara rinci masalahnya kemudian anggota yang lain ikut membahas masalah klien. Pada tahap ketiga ini juga harus diselingi dengan permainan-permainan supaya siswa tidak merasa bosan.

Tahap kegiatan inilah yang merupakan proses terjadinya penyelesaian masalah dari setiap anggotanya. Dari setiap anggota diminta untuk menceritakan mengenai masalahnya kemudian anggota lain membantu

dengan memberikan solusi atau pendapatnya. Pemimpin kelompok hanya sebagai fasilitator dan tidak boleh memberikan banyak pendapat atau pengarahan. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam konseling kelompok adalah dengan menggunakan IEKAD. Tahapan yang dilakukan saat proses konseling berlangsung adalah menemukan Kode Ringkasan (KR) melalui asesmen diri yang ada pada lembar IEKAD, penafsiran Kode Ringkasan (KR) untuk mempelajari karakteristik utama dirinya berdasarkan arahan dari KR yang telah ditemukan dan juga membuat alternatif pilihan karir dan pemilihan karir yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada.

Selanjutnya tahap yang terakhir menurut Prayitno,(2004) adalah tahap pengakiran.

> Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:
> 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
> 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
> 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
> 4) Pembahasan kegiatan lanjutan
> 5) Penutup

Tahap pengakhiran dilakukan pada akhir pertemuan yang merupakan tanda akan berakhirnya kegiatan konseling kelompok. Pada tahap pengakhiran ini tidak boleh hanya kesepakatan dari pemmpin kelompok saja. Angota kelompok juga ikut dalam membuat kesepakatan apakah kegiatan ini akan diakhiri atau belum. Selain itu pada tahap ini juga pemimpin kelompok

mengadakan janji bertemu kembali. Anggota kelompok diminta untuk memberikan kesimpulan, saran, dan juga kesannya dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok ini untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan tahap-tahap konseling yang telah dikemukakan di atas, maka konseling haruslah dilakukan dengan sistematis agar tujuan konseling kelompok dapat tercapai sesuai rencana.

6. Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD)

IEKAD memuat sejumlah pernyataan tentang keadaan diri (potensi dan ciri khas diri) yang mencakup empat aspek diri yaitu, Prefernsi Kegiatan, Preferensi Okupasi, Estimasi Diri, dan Kecenderungan Prestasi Akademis. Semua dari pernyataan tersebut dikategorikan kedalam enam tipe kepribadian jabatan Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional (RIASWK).

Menurut Dahlan, (2010) Model konseling karir ini dilakukan secara bertahap, yaitu :

a) Menemukan Kode Ringkasan (KR) dirinya melalui asesmen diri dan lingkungan dengan mnggunakan IEKAD untuk memahami diri dan mengenal lingkungan kerjanya.
b) Penafsiran (KR) untuk mempelajari karakteristik utama diri berdasarkan arahan KR yang ada pada dirinya. Kemudian menemukan model lingkungan yang kongruen dengan tipe kepribadian yang diarahkan KR sehingga konseli dapat membuat alternatif ilihan KR.
c) Penetapan pilihan karir yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada.

Dengan demikian keseluruhan kegiatan konseling kelompok menggunakan IEKAD ini diperlukan serangkaian proses konseling, mulai dari tahap penemuan KR, penafsiran KR, dan juga pemilihan jabatan. Dari setiap

tahapan tersebut dilakukan pada tiap pertemuan konseling kelompok. Hal ini dikarenakan untuk melakukan proses asesmen IEKAD memerlukan pendapat dari orang lain dan bukan hanya dari dirinya saja, dengan meminta pendapat mengenai permasalahan yang ada dalam dirinya mahasiswa akan lebih kaya memahami tentang dirinya. Keseluruhan tahap dilakukan secara sistematis setelah semua tahapan dilakukan maka mahasiswa akan dapat mengeksplor apa yang ada pada dirinya. Eksplorasi karir merupakan tahapan perkembangan karir yang harus dilalui oleh mahasiswa.

C. Penggunaan IEKAD dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa

Kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Dimensi yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kematangan karir yaitu dimensi kognitif dan non kognitif. Seorang individu yang memiliki kematangan karir ditunjukan dengan sikap yang siap untuk membuat pilihan karir yang tepat.

Dilihat dari definisi diatas, maka kematangan karir merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan seorang remaja ataupun mahasiswa. Namun pada umumnya mahasiswa belum memiliki kematangan karir, hal ini ditandai dengan kurangnya persiapan diri mahasiswa dalam memilih jenis pendidikan yang tepat untuk memasuki dunia kerja, belum memilki kempuan evaluasi diri untuk menyesuaikan kemampuan tersebut pada bidang pekerjaan tertentu, belum mampu merencanakan tentang suatu pekerjaan, masih terpengaruh oleh lingkungan dalam pemilihan karir dan masa depannya, mahasiswa masih

kurang memilki pengetahuan atau informasi tentang pekerjaan yang diinginkan, dan lain-lain.

Dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa perlu dilakukan suatu upaya yang intensif dengan menggunakan suatu inventori yang memuat sejumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa. IEKAD merupakan lembar kerja dalam bimbingan dan konseling. Sebagai lembar kerja inventori ini merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model bimbingan konseling.

Sebagai lembar kerja maka setiap mahasiswa yang menjalani proses konseling kelompok ini harus menerima satu buku IEKAD dari pemimpin kelompok. Kemudian sesuai fungsi tersebut maka lembar kerja dikerjakan oleh masing-masing mahasiswa dengan sekasama dan sesuai dirinya. Tidak terdapat jawaban benar ataupun salah dalam lembar kerja IEKAD ini, hasil yang baik adalah tanggapan yang sesuai dengan kondisi keadaan diri sendiri bukan kondisi dan keadaan orang lain Lembar kerja IEKAD akan mengarahkan mahasiswa untuk mengeksplorasi karir melalui sejumlah tahapan kegiatan yang harus dijalani sepanjang proses konseling.

Selain sebagai lembar kerja IEKAD juga berfungsi sebagai media. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) media adalah alat, sarana komunikasi, yang terletak antara dua pihak, dan perantara atau penghubung. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan kematangan karir diperlukan suatu layanan yang dapat mendukung peningkatan tersebut. Dalam hal ini yang digunakan adalah layanan konseling kelompok. Untuk menghubungkan antara layanan

konseling kelompok dengan peningkatan kematangan karir maka diberikan IEKAD sebagai medianya. Sebagai media IEKAD memiliki informasi yang dapat dijadikan sarana komunikasi mengenai asesmen diri atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademis dan estimasi diri kedalam enam tipe kepribadian untuk mengetahui ciri diri kemudian meningkatkan kematangan karir untuk keputsan karir yang tepat dimasa depan.

Melalui pelayanan konseling model ini para mahasiswa akan memahami dirinya dan mengenai dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Maka layanan ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan karir dimasa depan. Media yang harus diciptakan oleh pemimpin kelompok adalah suasana yang kondusif bagi keterlibatan aktif setiap anggota sehingga proses kerja layanan ini dirasakan menyenangkan .

IEKAD ini merupakan cara self-assesment yang dirancang secara khusus sebagai peranti konseling sehingga memungkinkan penggunanya melakukan penilaian, penyekoran, dan penafsiran sendiri tentang aspek-aspek dirinya ke dalam kategori *realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha, dan konvensional* (Dahlan,S. 2010). IEKAD juga sebagai model dalam layanan konseling kelompok karena terdapat panduan yang berisi tahapan untuk melakukan asessmen diri. Inventori ini memuat sejumlah pernyataan tentang preferensi kegiatan, preferensi jabatan, kecederungan prestasi akademis, dan estimasi diri. Jika dilihat dari isi pernyataan yang ada dalam IEKAD maka inventori ini sesuai dengan apa yang dibutuihkan dalam upaya peningkatan kematangan karir mahasiswa.

Berkaitan dengan kematangan karir, Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) kematangan karir menunjukan pada keberhasilan seseorang dalam mencapai beberapa indikasi diantaranya pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*decission making*). Dimensi non kognitif kematangan karir terdiri atas : perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), dan realisme keputusan karir (*realism*).

Beberapa aspek yang telah disebutkan diatas dapat digali dengan menggunakan suatu Inventori yang disebut dengan Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD). Pada inventori ini mahasiswa diminta untuk menjawab atau menilai diri sendiri melalui pernyataan-pernyataan yang ada pada lembar IEKAD. Pernyataan-pernyataan tersebut akan menggali kemampuan dan mengungkapkan jati diri mahasiswa dalam setiap tipe-tipe kepribadian tertentu. Dengan diketahuinya kemampuan tersebut maka mahasiswa akan dengan mudah menentukan arah pilihan karirnya sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Hal itu bisa dilakukan dengan mengisi alternatif pilihan jabatan pada kolom yang telah disediakan. Setelah pengisian atau pemilihan tersebut maka mahasiswa memilki perencanaan yang matang untuk karirnya dimasa depan. Sesuai dengan pendapat Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006) bahwa ketika seseorang telah memiliki kemampan dalam dimensi kognitif dan non kognitif maka Ia telah memilki kematangan karir. Mahasiswa yang telah mimilki kemampuan untuk perencanaan karir dimasa depan artinya ia telah

memilki kemampuan dalam dimensi kognitif dan nonkognitif sehingga mahasiswa tersebut dikatakan telah memilki kematangan karir

.

Pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), dapat dilihat dari nama-nama jenis jabatan yang terdapat pada IEKAD. Dalam IEKAD terdapat nama-nama jenis jabatan yang dicantumkan pada tabel dan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan nama-nama jabatan yang ada pada Klasifikasi Jabatan Indonesia. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dapat dilihat dari ciri lingkungan kerja (CLK) yang terdapat pada IEKAD. Dengan mengisi pernyataan yang sesuai dengan diri, maka akan diketahui ciri lingkungan kerja yang disukai. Ada beberapa ciri lingkungan kerja dalam IEKAD yaitu lingkungan realistis, lingkungan investigatif, lingkungan artistik, lingkungan sosial, lingkungan wirausaha, dan lingkungan konvensional.

Pengetahuan tentang membuat keputusan (*decission making*) dapat dilihat dari Kode Ringkasan (KR) yang terdapat dari IEKAD. Dengan mengisi lembar IEKAD maka para mahasiswa akan diajak untuk menentukan KR yang sesuai dengan dirinya yang dilihat dari pernyataan yang telah diisi sebelumnya. Mahasiswa akan belajar menemukan pola khusus tentang minat, estimasi diri, dan kompetensi yang akan diperlukan saat membuat keputusan tentang karir. Perencanaan karir (*career planning*) , pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan dalam upaya perencanaan karir yaitu pada preferensi kegiatan. IEKAD menyediakan pernyataan-pernyataan yang didalamnya dapat terlihat minat, kemampuan, dan kesempatan yang bisa

dipilih sesuai dengan diri mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa akan menentukan sendiri apa yang disukai dan diinginkannya.

Eksplorasi karir (*career exploration*) , pada IEKAD ada beberapa pernyataan yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam eksplorasi karir yaitu dengan pernyataan-pernyataan pada preferensi jabatan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan beberapa jenis-jenis jabatan yang ada, dan mahasiswa akan memilih mana yang lebih disukai untuk karirnya dimasa depan. Realisme diri (*realism*), dalam menyesuaikan antara kemampuan dengan kesempatan yang dimilki IEKAD menyediakan Asesmen Estimasi Diri. Hal ini dikarenakan pada lembar IEKAD mahasiswa diminta memberikan estimasi yang paling akurat tentang bagaimana dirinya dan bagaimana ketika bersaing dengan pribadi-pribadi lain seusianya. Sehingga mahasiswa akan dapat mengevaluasi kemampuan diri sendiri. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dilihat adanya keterkaitan antara IEKAD dengan Kematangan karir mahasiswa. Sebagai suatu inventori IEKAD dapat digunakan pada layanan konseling kelompok.

Gibson, R L.M. Mithcell, 2010 mengatakan bahwa:

> Konseling kelompok adalah pengalaman-pengalaman perkembangan dan penyesuaian yang disediakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi penyesuaian diri sehari-hari dan menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi tetap dikoridor yang benar dan sehat. Contoh-contohnya seperti fokus pada modifikasi perilaku, pengembangan keahlian menjalin hubungan pribadi, fokus kepada aspek seksualitas, fokus kepada nilai atau sikap yang dianut atau pengambilan keputusan tentang karir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok karena konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam

memecahkan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa termasuk juga permasalahan dalam karir. Dinamika kelompok akan membantu konseli menemukan fakta-fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang tidak dipahami sebelumnya.melalui perumusan dan penetapan suatu kebutuhan untuk membantu tersebut, masing-masing angggota akan berkontribusi dalam pemecahan masalah karir. Sedangkan IEKAD merupakan lembar kerja konseli dalam layanan konseling kelompok. Dengan demikian diharapkan penggunaan IEKAD dalam konseling kelompok dapat membantu mahasiswa meningkatkan kematangan karir. Dengan langkah-langkah yang ada pada lembar kerja tersebut nantinya diharapkan dapat berdampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan kematangan karir.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiono,2014). Dengan kata lain suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan pada individu untuk diketahui akibat perlakuan peneliti terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi atau perlakuan yang dilakukan berupa tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Dalam penelitian ini manipulasi dilakukan dengan IEKAD yang diberikan pada layanan konseling kelompok dan pengaruhnya dilihat setelah kegiatan konseling kelompok, sedangkan pengukurannya dilakukan sebelum dan sesudah konseling kelompok, yaitu peneliti membandingkan antara hasil pretest dan postest yang telah diberikan kepada kelompok.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One group pretest-posttest design.* Pelaksanaan dengan desain ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* (X) terhadap suatu kelompok. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *pretest* (O1) dan kemudian setelah perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *posttest* (O2).

Hasil dari kedua test ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2012). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	*Treatment*	*Posttest*
O_1	X	O_2

Gambar 3.1 . Pola *pre eksperimental design*

Keterangan :
O_1 : *Pretest* berupa observasi awal sebelum siswa diberikan perlakuan
X : Perlakuan (*treatment*)
O_2 : *Posttest* berupa observasi akhir setelah siswa diberikan perlakuan

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah dan sebagai sumber data sbjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti tidak

menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian, karena dalam penelitian ini merupakan aplikasi layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa yang merupakan hasil proses layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD yang tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain dan tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda karakteristiknya.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling kelas B angkatan 2015 Universitas Lampung yang beranggotakan 30 orang yang terdiri atas 3 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Kemudian dari 30 mahasiswa tersebut dibentuk menjadi 3 kelompok, peneliti membentuk kelompok tersebut berdasarkan undian, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan subjek dengan tingkat kematangan karir yang berbeda-beda dari yang rendah, sedang dan tinggi. Kelompok eksperimen 1 terdiri dari 10 anggota perempuan, kelompok eksperimen 2 terdiri dari 2 anggota laki-laki dan 8 anggota perempuan, dan kelompok eksperimen 3 terdiri dari 1 anggota laki-laki dan 9 anggota perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa:

> Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD (X).
b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi opersional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kematangan karir

Kematangan karir yaitu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan aspek tugas perkembangan pada tahap perkembangan tertentu. Dimensi yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kematangan karir yaitu dimensi kognitif dan non-kognitif. Seorang individu yang memiliki kematangan karir ditunjukan dengan tingginya nilai aspek kematangan karir yang dapat dilihat dari kedua dimensi tersebut. Berikut adalah aspek-aspek pada kematangan karir yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini:

1) Eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan
2) Realisme keputusan karir
3) Perencanaan masalah pekerjaan.
4) Pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan
5) Pengetahuan atau informasi tentang dunia kerja
6) Pengetahuan tenatang kelompok pekerjaan yang lebih disukai

b. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada konseli yang dilakukan secara berkelompok guna menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli secara bersama-sama dan memanfaatkan dinamka kelompok. Pada konseling kelompok diberikan suatu alat Inventori yang disebut IEKAD, konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam suatu penelitian dikenal dengan teknik pengumpulan data. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan suatu instrumen. Dalam penelitian inii teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket Kematangan Karir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket. Angket atau kuesioner menurut Arikunto (2008) adalah Sebuah daftar pernyataan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat

diketahui keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap, atau pendapatnya.

Selain itu Bimo Walgito, (2010) juga mengatakan bahwa:

> Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang akan diselidiki.

Riyanto, (2010) juga mengatakan bahwa:

> Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau ;ebih dari alternatif yang sudah disediakan.

Angket tertutup ini memiliki kelebihan-kelebihan antara lain mudah diisi oleh responden, memerlukan waktu yang relatif singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, relatif obyekktif dan sangat mudah ditabulasikan dan dianalisis.ressponden hanya tinggal memberikan tanda contreng (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan dirinya. Hal ini tentu akan memudahkan responden untuk mengisinya. Tanda contreng ini akan menjadi alternatif pilihan dari jawaban responden. Responden menggunakan angket dengan tiga atau empat alternatif pilihan karena ingin menunjukan adanya gradasi atau tingkatan baik kondisi sesuatu, atau mungkin tentang pendapat responden yang lain. Penelitian ini akan menggunakan angket dalam bentuk contreng dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Setiap jenis respon mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan, untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Kriteria angket kematangan karir dikategorikan menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat Kematangan karir dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan tingkat Kematangan karir yang rendah pada mahasiswa.

Jadi, interval untuk menentukan kriteria kematangan karir mahasiswa adalah:

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(29x4) - (29x1)}{3} = \frac{116 - 29}{3} = 29$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kriteria kematangan karir mahasiswa yang tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 kriteria kematangan karir

Interval	Kriteria
89-118	Tinggi
59-88	Sedang
29-58	Rendah

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Sebelum melakukan eksperimen instrumen haruslah memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2008) mengatakan bahwa:

> validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkatan-tingkatan kevalidan atau suatu instrumen. Sutu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini, peneliti mengunakan validitas isi. Azwar (2014) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pedapat para ahli *(jugment experts)*. Suryabrata (2012) juga menambahkan bahwa validitas isi ditegakkan pada langkah telaah pendapat profesional. Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaiu Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd.M.Pd,Kons , Ibu Yohana Oktariana,S.Pd.M.Pd, dan Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si berdasarkan hasil uji ahli terdapat 48 item yang dinyatakan sesuai dan layak untuk uji coba.

Untuk menghitung koefisien validitas isi, penulis menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus dari Aiken's V adalah sebagai berikut :

$$V = \sum s / [\, n\,(c-1\,)]$$

Keterangan :

∑ s	:Jumlah total
n	:Jumlah ahli
s	:r – lo
lo	:Angka penilaian validitas yang rendah (dalam hal ini = 1)
c	:Angka penilaian validitasnya tertinggi (dalam hal ini = 4)
r	:Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Tabel 3.3 Kriteria Validitas menurut Koestoro & Ksinu (2006)

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,8 - 1,000	sangat tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
<0,200	Sangat rendah

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan asil perhitungan dengan rumus Aiken's V diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan instrumen dapat digunakan. Semakin dilakukan penghitungan dengan Aiken's V diperoleh nilai V terkecil adalah 0,33 dan terbesar adalah 0,77. Sehingga diperoleh rata-rata nilai V adalah sebesar 0,62. Berdasarkan kriteria validitasisi menurut Koestoro &Kasinu (2006) nilai V sebesar 0,62 masuk dalam kriteria tinggi.

Setelah uji validitas isi, penelitian ini dilanjtkan dengan uji coba instrumen kepada mahasiswa diluar sampel penelitian yaitu pada mahasiswa BK angkatan 2012 Universitas Lampung sebanyak 30 mahasiswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah item instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian. Untuk mengetahui besarnya kontribusi item digunakan uji spss 16 .

Setelah dilakukan uji instrumen, diperoleh hasil penelitian dari 60 item angket kematangan karir mahasiswa terdapat 12 yang tidak memiliki kontribusi yang besar hal ini terjadi karena r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} sehingga kedua belas item tersebut dinyatakan gugur dan dihilangkan dari angket kematangan karir.

2. Uji Reabilitas

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reabilitas. Menurut Sukardi (2008) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai rebilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dan mengukur yang hendak diukur. Reabilitass yang tinggi menunjukan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah dikurangi. Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas penelitian menggunakan rumus *Alpha* dari *Combach*, yaitu:

$$r_{I\,憋} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum ó_b^2}{ó_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal

$\sum ó_b^2$: jumlah skor varians dari masing-masing butir soal

$ó_t^2$: varians skor total

Tabel 3.4 Indeks pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Arikunto,(2008)

Interval	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan pengolaan data hasil uji coba didapat nilai alpha untuk angket kematangan kariradalah sebesar 0,902 masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

G. Tekhnik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2008) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Setelah dicermati akan didapatkan suatu hasil tentang eksperimen yang telah dilakukan kepada subjek. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan Uji t atau t-test dengan *one group pretest posttest design* untuk melihat pengaruh dari perlakuan konseling kelompok. Penelitian ini mengunakan spss 16 dengan *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan kematangan karir pada mahasiswa adapun hasil uji normalitas dan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) **Uji normalitas**

   Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan menggunakan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan bantuk *sofware* SPSS *16.0*. Hasil yang diperoleh dalam uji ini adalah kedua data pretest dan juga posttest adalah data berdistribusi normal sehingga untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parametrik.

2) **Uji Hipotesis**

   Hipotesis diuji dengan menggunkan uji *paired sample t-test* pada *SPSS 16.0.* Berdasarkan analisis yang dilakukan didapat hasil t_{hitung} sebesar 8,475 > dari t_{tabel} 2,756 maka Ho ditolak artinya terdapat peningkatan kematangan karir pada mahasiswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa kelas B angkatan 2015 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kematangan karir mahasiswa dengan menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok. Hal ini ditunjukan dengan adanya perubahan tingkah laku serta pola berfikir pada setiap pertemuan konseling kelompok juga hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* dari nilai skor rata-rata 78,4 meningkat menjadi 98,6 terjadi peningkatan sebesar 31,70%. Selanjtnya Mahasiswa mulai menyadari pentingnya kematangan karir bagi diri mereka. Hal ini dikarenakan setelah mereka lulus akan ada banyak persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan terjadi antara individu dengan tingkat kemampan yang berbeda-beda. Setiap penerimaan pekerjan tentu melihat kalitas dari masing-masing individu selain itu juga melihat dari keahlian yang dimiliki. Sehingga mahasiswa sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kemampuan dan juga keahlian dan hal tersebut memunculkan sikap positif pada diri mereka bahwa pada dasarnya tidak ada pekerjaan yang tidak baik jika kita mengerjakan dengan cara benar dan bersungguh-sungguh. Semua pekerjaan adalah baik bergantung kepada kemampuan yang dimiliki dan yang seharusnya dilakukan bukan hanya sibuk memilih namun juga

mengembangkan kemampuan yang ada untuk mampu menghadapi persaingan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan yang diinginkan

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa dengan kematangan karir rendah hendaknya mencari informasi tentang pekerjaan yang diinginkan, mencari karakteristik kepribadian dirinya sehingga dapat diketahui pekerjaan yang sesuai untuk kaepribadiannya tersebut.
2. Kepada mahasiswa dengan kematangan karir tinggi hendaknya untuk terus mencari informasi karir , berbagi informasi, pengalaman dan wawasan mengenai perencanaan karir dimasa depan dengan teman.
3. Kepada Dosen Program Studi BK sebagai pengajar untuk lebih memperhatikan materi atau permasalahan mahasiswa yang berkaitan dengan kematangan karir terutama bagi mahasiswa dengan kematangan karir rendah agar dapat membantu mahasiswa tersebut dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik, sedangkan mahasiswa dengan kematangan karir tinggi sering diadakan diskusi untuk berbagi wawasan dengan mahasiswa lain agar kematangan karir yang tinggi tersebut dapat dikembangkan.
4. Bagi Fakultas dan Universitas untuk mengadakan program-program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa, sehingga dihasilkan mahasiswa yang siap untuk menghadapi lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi aksara

Azwar, S.2014.*Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta;Pustaka Pelajar.

Azhar, E, H Zahroturrusyida H.,Marina S. 2006. *Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Pikologi Universitas Padjadjaran*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Dahlan, S. 1993. *Penggunaan Inventori Eksplorasi Minat Jabatan Arahan Diri Sebagai Alat Bimbingan Karir Untuk Membantu Klien Memahami Pola Minat Jabatan*. Tesis. Malang:IKIP Malang

———.2010.*Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli.*Disertasi SPS UPI.Tidak diterbitkan.

Gibson, R L. M Mithcell. 2010. *Bimbingan dan Konseling* Pustaka Pelajar ; Yogyakarta.

Gonzales, M A. 2008. Career Maturity : a *priority for secondary education. Education and Psikologi.*.

Koestoro, Kshinu. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya. Yayasan Kampusina

Margono, S.2005.*Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Semarang:Rineka Cipta

Narbuko, C. A. Achmadi. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara

Prayitno. 2004. *Aplikasi Instrumentasi*. Padang ; Universitas Negri Padang

Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh*.Yogyakarta BPFE.

Santrok.JW. 2002. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup* . (edisi kelima)Jakarta:Erlangga

Sugiyono.2012.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabetta

———2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D)*. Bandung;Alfabeta

Sukardi, D.K.1987. *Bimbingan Karier Disekolah-Sekolah*. Jakart ; Dirjen Dikti

———.D.K.2008.*Metode logi penelitian pendidikan. Kompetensi dan prakteknya*.Jakarta;Bumi Aksara

Suryabrata, Sumardi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Walgito, Bimo.2010.*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*.Yogyakarta: C.V Andi.

Winkel, W.S. & M.M, Sri Hastuti.2006.*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.Yogjakarta;Media Abadi